

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH JAMAAH MUSALA  
AL-MUHAJIRIN DI PERUMAHAN SANGGIR PERMAI  
DESA PAULAN KECAMATAN COLOMADU  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**Tim Pengabdi  
Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
H. Aminuddin Ihsan MA.  
H. Andi Mardian, Lc., MA.**

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA  
DIPA FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA**

**SK DEKAN FAKULTAS SYARIAH NOMOR: 007 TAHUN 2014  
TANGGAL 1 APRIL 2014**

## PROFIL KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

No.	Komponen	Uraian
1.	Nama Anggota dan Tim	1) Drs. Abdul Aziz, M.Ag. 2) H. Aminuddin Ihsan MA. 3) H. Andi Mardian, Lc., MA.
2.	Judul Pengabdian	Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala Al-Muhajirin Di Perumahan Sanggir Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
3.	Orientasi dan Fokus Pengabdian	Peningkatan pemahaman tentang Keluarga Sakinah
4.	Alamat Surat dan Email Peneliti	Fakultas Syariah IAIN Surakarta Jl. Pandawa Pucangan Kartasura e-mail: <a href="mailto:abdulaziz_rahman@yahoo.co.id">abdulaziz_rahman@yahoo.co.id</a>
5.	Biaya	Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)
6.	Jangka Waktu Pengabdian	1 (satu) Bulan

Surakarta, 30 Juni 2014

Ketua Tim,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP.196804051994031004

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala Al-Muhajirin di Perumahan Sanggir Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
Ketua Tim Pengabdian	: Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
Anggota Tim Pengabdian	: 1) H. Aminuddin Ihsan MA. 2) H. Andi Mardian, Lc., MA.
Sumber Dana	: DIPA Fakultas Syariah IAIN Surakarta Tahun anggaran 2014
Total Biaya Pengabdian	: Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Juni 2014

Mengetahui

Dekan Fakultas Syariah  
IAIN Surakarta

Ketua Tim,

M.Usman, S.Ag.,M.Ag  
NIP.196812211998031003

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP.196804051994031004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat limpahan rahmat dan hidayah Allah swt., laporan pengabdian ini dapat tim pengabdian selesai. Pengabdian pada masyarakat ini mengambil topik: *“Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala Al-Muhajirin di Perumahan Sanggir Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar”*

Kegiatan Pengabdian ini dibiayai oleh DIPA Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2014 bertempat di Musala Al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini tidak akan terselenggara dengan lancar tanpa mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pengabdian pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat IAIN Surakarta, Dekan Fakultas Syariah IAIN Surakarta, Ketua Takmir Musala al-Muhajirin dan Ketua RT Perumahan Sanggir Permai Paulan Colomadu Karanganyar.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Harapan kami semoga laporan ini bermanfaat bagi tim pengabdian khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Surakarta, 30 Juni 2014

Tim Pengabdian

Ketua,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP.196804051994031004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PROFIL PENGABDIAN MASYARAKAT .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
Bab I Pendahuluan .....	6
a. Latar Belakang .....	6
b. Permasalahan Mitra Dampingan .....	7
c. Tujuan .....	8
d. Kegiatan .....	8
e. Target Luaran .....	8
f. Personalia .....	9
	11
Bab II Gambaran Umum Lokasi dan Komunitas Dampingan .....	
a. Gambaran Umum Lokasi .....	12
b. Data Sekunder .....	12
c. Komunitas Dampingan .....	13
	32
Bab III Pelaksanaan Kegiatan .....	
a. Waktu dan Tempat .....	33
b. Pelaksanaan dan Peserta .....	33
c. Rekam Proses .....	33
d. Hasil Kegiatan .....	34
	37
Bab IV Penutup .....	37
a. Kesimpulan, .....	37
b. Saran .....	37
	37
	38
Lampiran	
	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perumahan Sanggir Permai merupakan daerah hunian yang relatif baru, terletak di Desa Paulan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Secara geografis desa ini berbatasan langsung dengan kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo. Desa ini berada di lingkungan perkotaan yaitu pusat kecamatan Colomadu dan pasar Colomadu.

Secara umum kondisi sosial ekonomi masyarakat Perumahan Sanggir Permai tergolong kelas menengah ke bawah. Warga Perumahan Sanggir Permai terdiri dari kurang lebih 29 Kepala Keluarga (KK). Tidak semua warga yang tinggal di Perumahan Sanggir Permai memiliki rumah sendiri. Terdapat sebagian kecil keluarga yang masih mengontrak.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Perumahan Sanggir Permai relatif harmonis. Hal ini terlihat dengan adanya sejumlah kegiatan yang secara rutin dilaksanakan. Misalnya kegiatan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi ibu-ibu, perkumpulan Rukun Tetangga (RT) bagi para kepala keluarga, Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) bagi balita, kerja bakti dan pengajian rutin setiap bulan pada hari sabtu di minggu terakhir yang terpusat di Musala al-Muhajirin.

Sebagaimana perumahan baru pada umumnya, penghuninya didominasi oleh keluarga muda. Demikian halnya dengan Perumahan Sanggir Permai. Sebagai keluarga muda, mereka mendambakan kehidupan rumah tangga yang sakinah dan langgeng hingga tua kelak. Keluarga sakinah merupakan kondisi keluarga yang diharapkan oleh setiap pasangan suami-isteri yang sedang membangun rumah tangga sebagai mana warga Sanggir Permai.

Namun, tidak semua keluarga dapat menemukan harapan tersebut. Adanya beberapa kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) hingga perceraian di Perumahan Sanggir Permai menunjukkan bahwa untuk menuju keluarga sakinah tidaklah mudah, cukup berat dan berliku-liku. Penyebabnya tidak lain adalah dari bangunan keluarga yang kurang kuat, rapuhnya pondasi agama, minimnya pemahaman pasangan suami isteri terhadap fungsi dan peran masing-masing dalam keluarga, dan manajemen konflik yang buruk.

Berangkat dari fakta ini, sebagai insan Perguruan tinggi yang sebagian tugas Tri Dharmanya adalah melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, merasa terpanggil untuk memberikan solusi atas masalah tersebut dengan memberikan pemahaman, informasi, pengajaran dalam wadah pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi, dalam hal ini dilakukan oleh Dosen, di samping bagian dari tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga merupakan proses sosialisasi, pembauran antara masyarakat dan insan Perguruan Tinggi dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat dan ikut menyelesaikan problem yang muncul di tengah kehidupan masyarakat. Berangkat dari alasan tersebut, maka kegiatan yang dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tema sebagaimana tersebut di atas, penting untuk dilaksanakan.

## **B. Permasalahan Mitra Dampingan**

Mayoritas penghuni Perumahan Sanggir Permai adalah keluarga muda. Sebagai keluarga muda, mereka mendambakan kehidupan rumah tangga yang sakinah dan langgeng hingga tua kelak. Kondisi ini merupakan harapan yang wajar bagi sebuah kehidupan setiap pasangan suami-isteri yang sedang membangun rumah tangga.

Namun, tidak semua keluarga dapat menemukan harapan tersebut. Adanya beberapa kasus keretakan dalam rumah tangga, baik

yang ringan maupun yang berat hingga berakhir pada perceraian di Perumahan Sanggir Permai menunjukkan bahwa untuk menuju keluarga sakinah tidaklah mudah, cukup berat dan berliku-liku.

Berdasarkan uraian tersebut, setidaknya tampak ada dua permasalahan pokok dalam kehidupan rumah tangga di Perumahan Sanggir Permai. Pertama, adanya penyebab keretakan dalam rumah tangga mereka. Kedua, kurangnya pemahaman mereka tentang keluarga sakinah. Dua permasalahan pokok ini dapat diderivasi ke dalam tiga pertanyaan:

- 1) Apakah yang menjadi faktor penyebab keretakan dalam rumah tangga di Perumahan Sanggir Permai?
- 2) Apakah warga Perumahan Sanggir Permai memahami konsep keluarga sakinah?
- 3) Bagaimana sebenarnya konsep keluarga sakinah menurut ajaran Islam?

### **C. Tujuan**

Selaras dengan ketiga permasalahan tersebut, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk:

- 1) Menemukan faktor penyebab keretakan dalam rumah tangga di Perumahan Sanggir Permai?
- 2) Menggali tingkat pemahaman warga Perumahan Sanggir Permai tentang konsep keluarga sakinah?
- 3) Menyampaikan informasi tentang konsep keluarga sakinah menurut ajaran Islam kepada warga Perumahan Sanggir Permai?

## D. Pelaksanaan Kegiatan

### 1. Matrik Pelaksanaan

No.	Tahap	Tanggal	Kegiatan
1.	Persiapan	10 April 2014	Rapat Tim Pengabdian Masyarakat
		15 April 2014	Koordinasi Tim dan assesment serta Penentuan tema
		22 April 2014	Kordinasi dan pembuatan proposal
		14 Mei 2014	Kordinasi Tim dan tokoh masyarakat Perumahan Sanggir Permai
2.	Pelaksanaan	21 Juni 2014	Pelaksanaan Pengabdian masyarakat
3.	Pelaporan	26 Juni 2014	Pelaporan Kegiatan

### 2. Target Luaran

#### - Indikator Output

Indikator kegiatan ini adalah dapat memberikan informasi kepada jamaah tentang konstalasi dan pentingnya memahami konsep keluarga sakinah, serta memberikan dorongan kepada jamaah untuk senantiasa mengamalkan konsep keluarga sakinah

#### - Output

Out put yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebanyak lima puluh (50) jamaah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keluarga sakinah serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya mengamalkan konsep keluarga sakinah.

### 3. Anggaran Dan Belanja Kegiatan

NO	URAIAN	MAK	JUMLAH	TOTAL
1	<u>Belanja Bahan</u>	2132.006.002		
		012.A.521211		
	- Backdrop = 1 bh x Rp - Banner 300.000 = 1 bh x Rp 100.000		400,000	400,000
	<u>ATK :</u>			
	- Kertas HVS F4 = 1 rim x Rp 35.000		35,000	
	- Kertas HVS A4 = 1 rim x Rp 30.000		30,000	
	- Bulpen standar = 1 dozen x Rp tecno 27.000		27,000	
	- Flashdisk = 1 Bh x Rp 95.000		95,000	
	- Spidol = 1 doz x Rp whiteboard 63.000		63,000	
	- Staples Max HD = 1 pcs x Rp 10 11.600		11,600	
	- Isi staples = 1 dos x Rp 25.000		25,000	
	- Lem = 1 pcs x Rp 3.400		3,400	
	<b>Jumlah</b>			290,000
	<b>Rapat Persiapan (Tgl:10,15,22 April dan 14 Mei 2014)</b>			
	Snack rapat = 7 org x 4 KL persiapan x Rp 6.250		175,000	
	Makan rapat = 7 org x 4 KL persiapan x Rp 20.000		560,000	
	<b>Jumlah</b>			735,000
	Snack dan Makan Kegiatan (Tgl:21			

	Juni 2014)				
	Snack Kegiatan	= 50 org x 1 KL x Rp 20.000		1.000,000	
	Makan Kegiatan	= 50 org x 1 KL x Rp 45.000		2,250,000	
	<b>Jumlah</b>			3,250,000	
	<u>Penggandaan:</u>				
	- Undangan	= 2 Imbr x 50 eks x Rp 150		15,000	
	- Materi	= 8 Imbr x 50 eks x Rp 150		60,000	
	- Sertifikat	= 50 eks x Rp 1000		50,000	
	<b>Jumlah</b>			125,000	
	Dokumentasi	= 1 Paket x Rp.300.000		300,000	300,000
	Perlengkapan Peserta				
	- Blocknote	= 50 bh x Rp 5.000		250,000	
	- Bulpen	= 50 bh x Rp 2.500		125,000	
	- Map Mika	= 50 bh x Rp 2.500		125,000	
					500,000
	<b>Jumlah Belanja Bahan</b>				<b>5,600,000</b>
2	<u>Belanja Jasa Profesi</u>	-	2132.006.002		
			012.A.522151		
	Narasumber	= 2 org x 4 JPL x Rp		3,200,000	

	400.000			
Moderator	= 2 org x 4 JPL x Rp 150.000		1,200,000	
<b>Jumlah Belanja Jasa Profesi</b>				<b>4,400,000</b>
<b>JUMLAH</b>				<b>10,000,000</b>

Surakarta, 8 April 2014  
Ketua Tim,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 196804051994031004

#### **E. Personalia**

Pelaksana pengabdian ini adalah Drs. Abdul Aziz, M.Ag., sebagai ketua tim pengabdian; H. Aminuddin Ihsan MA. dan H. Andi Mardian, Lc., MA., sebagai anggota tim pengabdian. Sehari-hari, mereka aktif di IAIN Surakarta sebagai dosen pada fakultas Syariah IAIN Surakarta. Di samping itu, mereka juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian mereka. Lebih lanjut profil mereka dapat dilihat di curriculum vitae sebagaimana terlampir.

## **BAB II**

## **GAMBARAN UMUM LOKASI DAN KOMUNITAS DAMPINGAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Perumahan Sanggir Permai merupakan daerah hunian yang relatif baru, terletak di Desa Paulan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Secara geografis desa ini berbatasan langsung dengan kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo. Desa ini berada di lingkungan perkotaan yaitu pusat kecamatan Colomadu dan pasar Colomadu.

Secara umum kondisi sosial ekonomi masyarakat Perumahan Sanggir Permai tergolong kelas menengah-ke bawah. Warga Perumahan Sanggir Permai terdiri dari kurang lebih 29 Kepala Keluarga (KK). Tidak semua warga yang tinggal di Perumahan Sanggir Permai memiliki rumah sendiri. Terdapat sebagian kecil keluarga yang masih mengontrak.

Dalam kehidupan sosial dan keagamaan, masyarakat Perumahan Sanggir Permai relatif harmonis. Hal ini terlihat dengan adanya sejumlah kegiatan yang secara rutin dilaksanakan. Misalnya kegiatan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi ibu-ibu, perkumpulan Rukun Tetangga (RT) bagi para kepala keluarga, Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) bagi balita, kerja bakti dan pengajian rutin setiap bulan pada hari sabtu di minggu terakhir yang terpusat di Musala al-Muhajirin.

Sebagaimana perumahan baru pada umumnya, penghuninya didominasi oleh keluarga muda. Demikian halnya dengan Perumahan Sanggir Permai. Sebagai keluarga muda, mereka mendambakan kehidupan rumah tangga yang sakinah dan langgeng hingga tua kelak. Keluarga sakinah atau lebih lengkapnya keluarga sakinah, mawadah dan rahmah (samara) merupakan kondisi keluarga yang diharapkan oleh setiap pasangan suami-isteri yang sedang membangun rumah tangga.

### **A. Data Sekunder**

Dalam sebuah pengabdian, pengabdian dituntut untuk menguasai

teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan pengabdian yang sedang dilakukan. Dalam pengabdian ini pengabdian menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>1</sup> Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang pengabdian lakukan. Selain itu, pengabdian juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.<sup>2</sup> Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Pengabdian juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, pengabdian membaca literatur-literatur yang dapat menunjang kegiatan pengabdian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan pengabdian ini terutama tentang keluarga sakinah. Berikut ini kajian tentang “keluarga” dan “sakinah”, dua istilah yang membentuk konsep keluarga sakinah.

## **1. Keluarga**

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2012), hal. 225

<sup>2</sup> Sugiyono, *ibid.*

Secara etimologis, kata “keluarga” berasal dari bahasa Sanskerta: "kulawarga"; "ras" dan "warga" yang berarti "anggota".<sup>3</sup> Ia berasal dari rangkaian kata “kawula” dan “warga”. Kawula artinya abdi yakni hamba sedangkan warga berarti anggota.<sup>4</sup> Artinya lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.<sup>5</sup> Dalam bahasa arab keluarga biasa disebut *ahlun* (أهل) yang artinya ahli rumah, keluarga, famili<sup>6</sup>.

Keluarga secara biologis merupakan kumpulan dari laki-laki dan perempuan yang membentuk suatu ikatan suami isteri dengan atau tanpa anak untuk dapat hidup bersama.<sup>7</sup> Dalam sebuah keluarga mempunyai suatu beban atau tugas untuk berkembang biak. Di samping itu adalah tempat di mana seseorang akan mendapatkan kebutuhan biologis yang dibutuhkan sebagai manusia.

Secara sosiologis keluarga merupakan unit atau satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga sebagai pengantar pada masyarakat besar, sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar.<sup>8</sup>

Sementara secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan bertempat tinggal sama yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan.<sup>9</sup>

---

<sup>3</sup> <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/>.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 176.

<sup>5</sup> <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/>.

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus-Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 52.

<sup>7</sup> Tohari Musnamardi, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Pers, 1992), hlm.35. Lihat pula Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta : Menara Mas Offset, 1994), hal. 10

<sup>8</sup> William J Gode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1983), Ibid, hlm. 3

<sup>9</sup> Hasan Shadily. Dalam Rehani, *Berawal Dari Keluarga* (Cet. I; Jakarta: Hikmah,2003) hlm. 12

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut.<sup>10</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>11</sup>

Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.<sup>12</sup>

Ada beberapa jenis keluarga, yakni: keluarga inti yang terdiri dari suami, isteri, dan anak atau anak-anak, keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak-anak mereka, di mana terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.<sup>13</sup> Selain itu terdapat juga keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya.<sup>14</sup> Keluarga luas ini meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.<sup>15</sup>

Keluarga inti atau disebut juga dengan keluarga batih ialah yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga inti merupakan bagian dari lembaga sosial yang ada pada masyarakat. Bagi masyarakat primitif yang mata pencahariaannya adalah berburu dan bertani, keluarga sudah merupakan struktur yang cukup memadai untuk menangani produksi dan konsumsi. Keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua

---

<sup>10</sup> <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/>.

<sup>11</sup> Sugeng Iwan: *Pengasuhan Anak dalam Keluarga*

<sup>12</sup> Baron, R. A dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

<sup>13</sup> Richard R Clayton, *The Family, Mariage and Social Change*, (2003), hal. 58.

<sup>14</sup> Anita L. Vangelis, *Handbook of Family Communication*, (USA:Lawrence Elbraum Press, 2004,) hal 349.

<sup>15</sup> Jhonson, C.L., *Ex Familia*, (New Brunswick: Rutger University Press, 1988).

lembaga lainnya berkembang karena kebudayaan yang makin kompleks menjadikan lembaga-lembaga itu penting.<sup>16</sup>

## 2. Sakinah

Kata “sakinah” berasal dari bahasa arab *al-sakīnatu* dari akar kata *sakana-yaskunu-sukūnan* yang memiliki beberapa arti: tenang, tenteram; istirahat; tempat, menempati.<sup>17</sup> Pisau dinamai *sikkīn* karena ia adalah alat yang menjadikan binatang yang disembelih akan tenang, tidak bergerak, setelah tadinya ia meronta.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “tenang” berarti (perasaan hati, keadaan, dan sebagainya) diam tidak berubah-ubah dan tidak bergerak-gerak, tidak gelisah, aman dan tenteram.<sup>19</sup> Kata yang merupakan antonim dari kegoncangan ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya ada gejolak. Kecemasan menghadapi musuh, atau bahaya, atau kesedihan dan semacamnya bila disusul dengan ketenangan batin yang mendalam, maka ketenangan tersebut dinamai sakīnah.<sup>20</sup>

Kata sakinah disebutkan sebanyak enam kali dalam Alquran, yaitu pada surat al-Baqarah (2): 248, surat al-Taubah (9): 26 dan 40, surat al-Fath (48): 4, 18, dan 26. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakīnah itu didatangkan Allah SWT ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi

---

<sup>16</sup> Paul B. Horton, *Sosiologi*, (Jakarta:Erlangga, 1987), hal. 266.

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 1984), hal. 690.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> <http://kbbi.web.id/tenang>, diakses 29-06-14

<sup>20</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dkk, *Keluarga sakinah ukhti Muslimah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2006), hal. 80

tantangan, rintangan, ujian, cobaan, ataupun musibah. Sehingga sakînah dapat juga dipahami dengan “sesuatu yang memuaskan hati”.

Dalam surat al-Baqarah ayat 248 terdapat pernyataan *fihî sakînatun min rabbikum* (sakînah dari Tuhanmu terdapat pada tâbût atau kotak suci). Ungkapan ini disebabkan oleh penghormatan bani Israil pada tâbût sebagai kotak penyimpanan kitab taurat. Disebutkan bahwa Nabi Musa a.s ketika berperang selalu membawa tâbût tersebut sehingga pengikutnya merasa tenang dan tidak lari dari medan perang. Pada surat At-Taubah ayat 26 yang berbunyi :

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ  
وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ  
الْكَافِرِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya:

*Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir. (26)*<sup>21</sup>

Dari ayat tersebut berkaitan dengan perang Hunain di masa rasulullah SAW. Dalam peristiwa itu, pasukan Islam bercerai-berai karena serbuan dahsyat dari pihak musuh sementara jumlah mereka lebih sedikit. Pada saat itulah Allah SWT menurunkan sakînah kepada Rasulullah SAW. beserta orang-orang yang beriman dengan menurunkan ”tentara malaikat” yang tidak terlihat untuk mengalahkan musuh.<sup>22</sup>

Pada surat At-Taubah ayat 40 yang berbunyi :

---

<sup>21</sup> *Alquran Digital Versi 2.0*, Muharram 1425 (Maret 2004), <http://www.alquran-digital.com>

<sup>22</sup> *Ibid.*

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا  
ثَانِيًا أَتْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ  
مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا  
وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya:

*Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (40)<sup>23</sup>*

Maksudnya adalah sakinah didatangkan pada Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW ketika beliau sedang bersembunyi di gua Tsur bersama sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq, untuk berlindung dari kejaran orang-orang kafir quraisy.

Dalam surat Al-Fath ayat 4,18 dan 26 sakinah diberikan Allah SWT. Kepada kaum muslimin pada perjanjian Hudaibah, yaitu baiat Ridhwan (baiat yang dilakukan kaum muslimin ketika terjadi qazwah/perang Hudaibiyah) dan saat mereka memasuki kota mekah. Mereka (kaum muslimin) tanpa gentar memasuki kota meski tanpa senjata karena adanya sakinah yang diturunkan Allah ke dalam hati mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Alquran Digital Versi 2.0, Muharram 1425 (Maret 2004), <http://www.alquran-digital.com>

<sup>24</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), hal. 3-4

Dari sejumlah ungkapan yang diabadikan dalam Al-Qur'an tentang sakînah, maka muncul beberapa pengertian, sebagai berikut:

1. Menurut Rasyid Ridha, sakînah adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari goncangan batin dan kekalutan;
2. Al-Isfahan (Ahli Fiqh dan tafsir) mengartikan sakînah dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu.
3. Menurut Al-Jurjani (Ahli Bahasa), sakînah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu tak diduga, dibarengi satu nûr (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (ain al-yaqîn)
4. Ada pula yang menyamakan sakînah itu dengan kata rahmah dan *thuma'ninah*, artinya tenang tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.<sup>25</sup>

Kata sakinah dengan ungkapan bentuk lain misalnya terdapat dalam Alquran surat al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Al-Rûm [30]: 21)*<sup>26</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat: لِنَسْكُنُوا إِلَيْهَا...

Artinya: "... supaya kamu merasa tenang kepadanya." Seperti orang yang penat dengan kesibukan dan kebisingan siang. Kemudian

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>26</sup> *Alquran Digital Versi 2.0*, Muharram 1425 (Maret 2004), <http://www.alquran-digital.com>

menemukan kenyamanan dan ketenangan dalam kegelapan malam, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Yunus ayat 67:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya :

“Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar”.(67)<sup>27</sup>

Semisal ayat tersebut dalam QS. al-Qaṣaṣ ayat 72 juga dinyatakan:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِاللَّيْلِ تَسْكُونُونَ فِيهِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya:

“Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (72)<sup>28</sup>

## 5. Keluarga Sakinah

Istilah “keluarga sakīnah” merupakan dua kata yang saling melengkapi; kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga.

Keluarga sakīnah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Munculnya istilah keluarga sakīnah ini sesuai dengan firman Allah surat ar-Rūm (30): 21, yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketenteraman atas dasar *mawaddah* dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

*rahmah*, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami isteri.

Ayat tersebut menyatakan bahwa tujuan rumah tangga atau keluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar *mawaddah* dan *rahmah*, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami isteri.

Ada tiga kata kunci dalam Surat Ar-Rūm ayat 21 yang menjelaskan tentang keluarga sakinah, yaitu: 1) *min anfusikum* (dari dirimu sendiri); 2) *mawaddah* (cinta); 3. *rahmah* (kasih sayang).

Kata kunci yang pertama, *min anfusikum* artinya dari dirimu sendiri. Untuk menjadi sakinah maka seorang suami harus menjadikan isterinya bagian dari dirinya sendiri, begitu sebaliknya. Apabila suami isteri tersebut tidak lagi menjadi bagian dari yang satu dengan yang lain maka akan banyak sekali kejadian atau cobaan salah satunya cerai.

Kata kunci kedua adalah *mawaddah* artinya cinta. Bisa diartikan cinta yang disertai birahi<sup>29</sup>, namun *mawaddah* juga mempunyai makna kekosongan jiwa dari berbuat jahat terhadap yang dicintainya. Dengan *mawaddah* maka suami isteri saling tertarik dan saling membutuhkan.

Kata kunci ketiga adalah *rahmah* yang artinya kasih sayang.<sup>30</sup> *Rahmah* adalah karunia Allah SWT yang amat besar bagi pasangan

---

<sup>29</sup> Al-Suyuthi (w. 911 H) dari riwayat Ibn Al-Mundzir dan Ibn Abi Hatim, dari Al-Hasan rahimahullahu tentang firman Allah : “.. dan dijadikan-Nya di antaramu *mawaddah*”, beliau berkata, “al-jima”. Jalal al-Din al-Suyuti, *Tafsir Dur al-Manşur fi Tafsir bi Al-Ma’sur* (11/595). Demikian pula menurut Mujahid dan Ikrimah, sebagaimana dituliskan Ibn Hayan al-Andalusi (w. 745 H) dalam *Tafsir Al-Bahr Al-Muhiţ* (9/77) dan lainnya.

Ibn Katsir (w. 774 H) dalam Tafsirnya (6/309) tentang ayat, “...dan dijadikan-Nya di antaramu *mawaddah*...”. Beliau berkata, “(yaitu) *al-mahabah*”. Seperti itu yang dikutip al-Qurthubi (w. 671 H) dalam Tafsir (14/17), dari perkataan Ibn Abbas. Ada yang mengartikan *al-mahabah*, sebagai perasaan yang membuat buta untuk selain dia dan tuli bagi selain dia. Seperti dalam satu hadits : *حُبُّكَ الشَّيْءَ يُعْمَى وَيُصَمُّ* (Kecintaanmu kepada sesuatu membuat buta dan tuli)

<sup>30</sup> *Rahmah* adalah kasih sayang dan kelembutan, timbul terutama karena ada ikatan. Seperti cinta antar orang yang bertalian darah, cinta orang tua terhadap anaknya, atau sebaliknya. Sebagaimana tafsir yang disebutkan Imam Al-Suyuti (w. 911 H) dalam *Tafsir Dur Mantsur* (11/595), riwayat Ibn Al-Mundzir dan Ibn Abi Hatim, dari Al-Hasan rahimahullau tentang

suami isteri. Meskipun *mawaddah* mulai berkurang seiring perjalanan waktu namun dengan *rahmah* ini tetaplah terjaga dan mampu mempekat hubungan antar suami dan isteri sehingga bisa langgeng sampai akhir hayat.

Ketiga kunci tersebut haruslah mendapat perhatian dan pemahaman yang mendalam antar suami isteri sehingga setiap menghadapi konflik apapun tetap selalu bersama, bahkan ketiga hal tersebut harus tetap dirawat, dipupuk, dikembangkan sehingga berbuah sakinah atau keluarga yang sakinah.<sup>31</sup>

Dalam keluarga sakinah, setiap anggotanya merasakan suasana tenteram, damai, bahagia, aman, dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Di samping itu keluarga sakinah dapat memberi setiap anggotanya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaan, yaitu fitrah sebagai hamba yang baik, sebagaimana maksud dan tujuan tuhan menciptakan manusia di bumi.<sup>32</sup>

Rumah tangga sudah seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Ia merupakan tempat kembali kemana pun mereka pergi. Mereka merasa nyaman di dalamnya, dan penuh

---

firman Allah : "... dan rahmah", Al-Hasan berkata, "al-walad (anak)". Demikian pula menurut Mujahid dan Ikrimah, sebagaimana dituliskan Ibn Hayan al-Andalusi (w. 745 H) dalam Tafsir *Al-Bahr al-Muhiṭ* (9/77) dan lainnya.

Al-Qur'an menyebut hubungan darah ini sebagai *al-arham*,

وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Orang-orang yang mempunyai al-arham (hubungan) itu sebagiannya lebih berhak terhadap sebagiannya dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Al-Anfal [8]: 75).

<sup>31</sup> Juraidi, *Sudahkah Kita Sakinah*, majalah keluarga (November 2000).

<sup>32</sup> Zaitunah Subhan, *Op.Cit* 7

percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat. Inilah yang dalam perspektif sosiologis disebut unit terkecil dari suatu masyarakat.

Memelihara kenyamanan dalam keluarga hanya dapat dibangun secara bersama-sama. Melalui proses panjang untuk saling menemukan kekurangan dan kelebihan masing-masing, setiap anggota keluarga akan menemukan ruang kehidupan yang mungkin sebelumnya tidak pernah dibayangkan. Itulah sebabnya, keluarga pada dasarnya adalah proses pembelajaran untuk menemukan formula yang lebih tepat bagi kedua belah pihak, baik suami-isteri, maupun anak-orangtua. Proses belajar itu akan mengungkap berbagai misteri keluarga. Lebih-lebih ketika kita akan belajar tentang baik-buruk kehidupan keluarga dan rumah tangga. Tidak banyak buku dan teori yang tepat menembak sasaran ketika diperlukan solusi atas problema keluarga. Ilmu membina keluarga lebih banyak diperoleh dari pengalaman. Itulah sebabnya, dalam nasihat-nasihat perkawinan, keluarga sering diilustrasikan sebagai perahu yang berlayar melawan badai samudera. Kita dapat belajar dari pengalaman siapa pun. Pengalaman pribadi untuk tidak mengulangi kegagalan, atau juga pengalaman orang lain selama tidak merugikan pelaku pengalaman itu.<sup>33</sup>

Dengan demikian menurut Islam keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, yang diliputi suasana kasih sayang antara keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Cet 1; Jakarta: Lentera Hati), hal. 82.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 4

Sebuah keluarga disebut keluarga yang sakinah adalah apabila antara suami isteri hidup bahagia dalam ikatan cinta kasih yang didasari kerelaan dan keselarasan hidup bersama. Dalam arti lain suami isteri itu hidup di dalam ketenangan lahir dan batin, karena merasa cukup dan puas atas segala sesuatu yang ada yang telah dicapai dalam melaksanakan tugas kerumah-tangga, baik tugas ke luar maupun tugas ke dalam dan pergaulan dengan masyarakat.<sup>35</sup>

Untuk mencapai keluarga yang sakinah bukan suatu hal yang mudah, tetapi sangat sulit dan benar-benar harus dicari untuk mencapai tujuan ke sana, karena jalan menuju ke arah tersebut banyak duri dan batu sandung yang harus dihilangkan terlebih dahulu.<sup>36</sup>

Dalam al Qur'an Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S al-Tahrim [66]: 6)<sup>37</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang-orang yang beriman diperintahkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari api neraka. Karena keluarga adalah rumah kecil pertama dan bangunan masyarakat.

---

<sup>35</sup> Mahfudi Sahli, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, (Semarang: Cahaya Grafika, 1994), hlm. 148

<sup>36</sup> Salam, *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th), hlm. 7

<sup>37</sup> *Alquran Digital Versi 2.0*, Muharram 1425 (Maret 2004), <http://www.alquran-digital.com>

Kekuatan keluarga dan keterikatannya merupakan sebab kekuatan dan keselamatan masyarakat. Oleh karenanya keluarga haruslah diperintahkan untuk bertakwa, yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga jika ada salah satu anggota keluarga yang melakukan pelanggaran perintah Allah, maka harus saling mengingatkan (saling memberikan nasihat).<sup>38</sup>

Keluarga sebagai suatu unit terkecil dalam masyarakat mempunyai nilai yang sangat tinggi dan secara nasional merupakan aset potensi untuk membangun bangsa. Kokohnya pondasi dalam mempertahankan suatu keluarga adalah adanya keberhasilan keluarga tersebut untuk selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Hal ini akan dapat dicapai apabila fungsi keluarga dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap keluarga secara serasi, selaras serta seimbang serta dibarengi dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>39</sup>

Faktor yang menyebabkan timbulnya ketidakbahagiaan dalam kehidupan rumah tangga merupakan salah satu masalah sosial yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya maka akan menimbulkan masalah sosial baru yang lebih berat dan luas, terutama akan berpengaruh terhadap anak. Apalagi diperparah dengan timbulnya penyelewengan suami/isteri (perselingkuhan), kenakalan anak-anak dan lain sebagainya.

Rasulullah telah mengingatkan bahwa:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدِيثٌ  
(رواه البخاري) أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ " 40

---

<sup>38</sup> Abu al-Fida' Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim* (Holy Qur'an), ed. 6. 50., Sakhr, 1997.

<sup>39</sup> Sardin Rabbaja, *Majalah Bulanan, Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (BP-4 Edisi September, 1994), hlm. 2

<sup>40</sup> al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Sakhr: al-Bayan, 1996), no. 38.

“Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: Sesungguhnya Rasulullah s.a.w telah bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada tigaperkara, iaitu apabila bercakap dia berbohong, apabila berjanji dia mungkir dan apabila diberi amanah dia mengkhianatinya”. (HR. Bukhari)

Hadits tersebut memberikan petunjuk bahwa jika dalam suatu keluarga tidak ada tanggungjawab, tidak adanya kepercayaan serta banyaknya kedustaan, maka hal tersebut menjadi pertanda bahwa suatu keluarga tersebut sudah mengalami krisis kepercayaan dan tanggungjawab sehingga akan mengarah kepada keretakan rumah tangga.

Penjelasan di atas memberikan landasan bahwa pembentukan keluarga yang sakinah akan senantiasa didambakan oleh setiap insan yang telah mengikatkan diri dalam ruang keluarga. Oleh karenanya mengembangkan sikap dan pola interaksi yang baik antara sesama anggota keluarga modal dasar yang nantinya akan terbentuklah keluarga yang dinamis.

Hal tersebut dapat dilihat dari tuntunan Nabi Muhammad bahwa dalam sebuah keluarga haruslah saling mengingatkan dan ayah sebagai kepala keluarga sudah menjadi tanggungjawabnya untuk memimpin bahtera rumah tangga, sehingga keharmonisan dalam keluarga akan terbina. Oleh karenanya pola komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga adalah diutamakan, yang dengan mengetahui tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, sebuah keluarga tersebut memperoleh rahmat (kesejahteraan).

Ada hadits yang mengisyaratkan akan hal tersebut, yaitu:

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ ابْنِ الْحَوَيْرِثِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَنَحْنُ شَبَابَةٌ ، مُتَقَارِبُونَ ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ لَيْلَةً ، فَظَنَّ أَنَا اسْتَقْنَا أَهْلَنَا ، وَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا ، فَأَخْبَرَنَا ، وَكَانَ رَفِيقًا رَجِيمًا ، فَقَالَ : ازْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ ، فَعَلِمُوهُمْ ، وَمُرُوهُمْ ، وَصَلُّوا ، كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي ، وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ ؛ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ، ثُمَّ لِيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرُكُمْ ،  
“رواه البخاري<sup>41</sup>”

---

<sup>41</sup> Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Sakhr: al-Bayan, 1996), no. 372

“Diriwayatkan dari Malik bin al-Huwairis r.a katanya: Kami datang menemui Rasulullah s.a.w, pada waktu itu kami masih sama-sama muda dan usia kami tidak banyak perbedaannya. Kami tinggal bersama baginda selama dua puluh malam. Rasulullah s.a.w adalah seorang yang sangat pemurah dan lembut sekali. Baginda menyangkakan bahawa aku sedang berselisih paham dengan keluargaku sehingga baginda bertanya kepadaku keadaan keluarga yang aku tinggalkan. Maka aku menceritakan kepada baginda mengenai keluargaku. Kemudian baginda bersabda: Pulanglah kepada keluargamu dan tinggallah bersama mereka. Ajarlah mereka dan perintahkanlah mereka apabila tiba waktu sembahyang. Hendaklah salah seorang daripada kamu meluankan azan dan hendaklah orang yang paling tua dari kalian menjadi imam”. (HR. Bukhari)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ الرَّجُلُ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (رواه البخاري)<sup>42</sup>

“Diriwayatkan daripada Anas r.a katanya: Rasulullah s.a.w bersabda: Seseorang tidak dikatakan beriman dan dari riwayat Abdul Waris, tidak disebut orang yang beriman sebelum dia (seorang lelaki) mencintai lebih daripada keluarga, harta dan manusia seluruhnya”. (HR. Bukhari)

Pemenuhan cinta dan kasih sayang dalam keluarga tidak akan terpenuhi jika di dalamnya orang tuanya sedang mengalami pertengkaran atau perselisihan, sehingga keharmonisan tidak terjalin. Artinya perhatian dan tanggungjawab yang besar dalam mengatur bahtera rumah tangga sangat ditekankan dalam Islam.

Orang tua dalam keluarga ditempatkan pada kedudukan yang lebih tinggi dan mulia. Oleh karena kedudukannya itulah maka tanggung jawab dan kewajiban harus ditanggungkan. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama dan tempat beribadat yang secara serempak berusaha mengembangkan amal saleh dan anak yang saleh.<sup>43</sup>

Untuk membina rumah tangga yang sakinah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembinaan penghayatan ajaran agama Islam.

---

<sup>42</sup> Muslim, *Sahih Muslim*, Sakhr: al-Bayan, 1996, no. 27

<sup>43</sup> Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Madani*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 13.

Pencerminan agama dalam tingkah, tutur kata, sikap dan perikehidupan keluarga merupakan tanah subur bagi pembinaan kehidupan beragama bagi anak. Sejak kecil, anak dalam keluarga dibiasakan untuk mengenal ajaran agama sebagai pedoman dasar bagi kehidupannya kemudian. Tanpa bekal agama yang memadai, sendi-sendi kehidupan kekeluargaan dan kemasyarakatan akan runtuh.

b. Pembinaan sikap saling menghormati

Hubungan dalam keluarga yang harmonis, serasi, merupakan unsur mutlak terciptanya kebahagiaan hidup. Hubungan harmonis akan tercapai manakala dalam keluarga dikembangkan, dibina, sikap saling menghormati, dalam arti satu sama lain memberikan penghargaan sesuai dengan status dan kedudukannya masing-masing. “yang kecil, yang muda menghormati yang tua”, “dan sebaliknya”. Dengan kata lain di dalam keluarga diciptakan sikap dan perilaku “saling asah, saling asih, saling asuh”. Itulah keharmonisan hubungan dalam keluarga akan tercapai dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan rumah tangga dan masyarakat yang penuh “mawaddah wa rahmah” sehingga menjadi sejahtera dan bahagia.

c. Pembina kemauan bersama

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”* (Q.S: al-Jumu’ah [62]: 10)<sup>44</sup>

Manusia harus senantiasa berusaha, bekerja, agar untuk kehidupannya ada rizki yang bisa diperoleh, upaya mencari rizki ini didasari rasa atau sikap saling hormat menghormati.

---

<sup>44</sup> Alquran Digital Versi 2.0, Op. Cit.

d. Pembinaan sikap hidup efisien

Bersikap efisien bukan berarti bersikap kikir. Pembinaan sikap efisien, hemat, hidup sederhana, tanpa mengorbankan diri itu sangat penting bagi kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera.

Allah berfirman dalam surat al-Furqan:

﴿١٧﴾ وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S. al-Furqan [25]: 67)<sup>45</sup>

e. Pembinaan sikap suka mawas diri

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang berbuat alpa dan salah. Sikap ini harus senantiasa tertanam pada setiap diri anggota keluarga. Dengan demikian setiap ada anggota keluarga yang melakukan kesalahan tanpa mencari kambing hitam, segera yang bersangkutan mau menyadari apa yang menjadi kekeliruan dan kesalahannya, dan segera meminta maaf kepada orang yang terkena kesalahannya dan bertaubat kepada Allah.<sup>46</sup>

Untuk dapat menggapai keluarga sakinah perlu diketahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan tercapainya sebuah keluarga sakinah. Sehingga dapat diminimalisir penyebab kegagalan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah keluarga menjadi jauh dari sakinah, yaitu:

a. Membuka rahasia pribadi

---

<sup>45</sup> Alquran Digital Versi 2.0, *Op. Cit.*

<sup>46</sup> Soenarjo, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 14.

Inilah yang kadang-kadang tidak diperhatikan, ketika orang sudah berkeluarga. Segala yang ada dalam isteri, itulah yang menjadi milik suami dan begitu sebaliknya, karena suami atau isteri merupakan belahan diri sendiri. Sehingga ketika ada aib atau kekurangan yang menimpa suami, si-isteri tidak perlu membuka atau mengatakannya kepada orang lain. Dengan kata lain kekurangan salah satu pihak berarti kekurangan bersama yang tak pantas diungkit-ungkit.

Apalagi jika suami atau isteri suka mencela kekurangan masing-masing baik dengan terang-terangan maupun diam-diam, maka pada dasarnya adalah mencela dirinya pribadi. Padahal yang terpenting adalah saling mengisi dan melengkapi.

b. Cemburu yang berlebihan

Cemburu memang boleh, akan tetapi ada batasnya, yaitu dapat diterima dan diartikan sebagai tanda cinta atau setianya suami atau isteri. Akan tetapi cemburu yang tidak beralasan atau berlebihan justru akan menimbulkan terganggunya kebahagiaan.

c. Rasa dendam dan iri

Inilah penyakit yang sangat berbahaya, yang senantiasa menghinggapi rumah tangga seseorang. Hal tersebut bisa dilihat jika tetangganya baru saja membeli pesawat TV, keluarga tersebut iri dan mempunyai prasangka yang bukan-bukan. Jikalau sang isteri, misalnya tidak kuat imannya, maka akan memprovokasi suaminya untuk supaya dapat menyaingi tetangga yang baru membeli TV tersebut, padahal suaminya tidak mampu, maka suami tersebut akan tertekan batinnya dan inilah salah satu awal malapetaka ketidak harmonisan keluarga.

d. Judi dan minuman keras

Inilah dua aktivitas yang sering membuat keluarga disharmonis dan berantakan, karena judi orang akan melalaikan tugasnya sebagai kepala rumah tangga. Apabila kalah dalam perjudian bisa-bisa seisi rumah dijual dan yang lebih tragis lagi isterinya bisa dijual. Demikian juga orang yang sudah terjerat minum-minuman keras, hidupnya tidak

akan puas jika tidak minum minuman keras. Padahal orang yang sedang mabuk, dirinya sendiri sudah tidak tahu dan akan menceritakan keburukan yang ada dalam dirinya dan keluarganya karena lepas kontrol. Di samping lupa diri dia juga melupakan Tuhan dan keluarganya.

e. Pergaulan bebas tanpa batas

Manusia tidak terlepas dari hidup bermasyarakat, sehingga pergaulan mutlak dibutuhkan, akan tetapi pergaulan bebas tanpa batas, lebih-lebih yang menyangkut pria dan wanita pasti akan menjurus kepada gangguan kebahagiaan keluarga. Sehingga segala perbuatan yang mengarah kepada zina harus di jauhi.

f. Kurang menjaga kehormatan diri

Kehormatan adalah harga mati yang tidak dapat ditawar lagi dalam membina hubungan keluarga. Kehormatan keluarga bisa jatuh gara-gara tidak dapat menjaga diri, keluarga dari perkataan maupun sikap atau tingkah laku.

g. Seringnya bernostalgia pribadi

Bernostalgia tidak ada salahnya, jika mengingatkan masa pacaran atau yang dapat menggugah semangat untuk maju, akan tetapi mengingat dan bercerita masa lalunya masing-masing tentang masa pacaran yang telah silam dengan pria/ wanita yang lain justru akan mengurangi rasa cinta atau sayang baik terhadap isteri atau suami. Apalagi sampai memuji-muji wanita atau pria yang lain, malah akan memperparah hubungan rumah tangga yang disharmonis tersebut.

h. Kurangnya kepekaan terhadap hal-hal yang tidak disenangi suami atau isteri.

Suami atau isteri haruslah tanggap dan cepat apa-apa yang tidak disukai suami atau isteri, sehingga meninggalkan kata-kata atau

perbuatan yang tidak disenangi suami atau isteri adalah pilihan yang tepat.<sup>47</sup>

## **B. Komunitas Dampingan**

Peserta pada kegiatan pembinaan dan penyuluhan keluarga sakinah ini adalah para bapak dan ibu warga Perumahan Sanggir Permai RT. 02 RW. 09 Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang tergabung sebagai jamaah pengajian Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai.

Latar belakang para peserta penyuluhan cukup variatif dilihat dari aspek status perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan ekonomi. Dari aspek status perkawinan, para peserta penyuluhan sebagian besar adalah menikah. Sementara sebagian lainnya masih lajang, baik kelajangan mereka lantaran belum menikah maupun lantaran perceraian. Dari aspek pendidikan, para peserta rata-rata adalah tamatan SLTA (Sekolah Lanjutan Atas) dan sarjana. Dari aspek pekerjaan dan ekonomi, sebagian besar peserta berprofesi sebagai wiraswasta dan sebagian kecil pegawai negeri sipil yang tergolong menengah ke bawah.

---

<sup>47</sup> BP-4, *Buku Pintar Keluarga Muslim*, (Semarang: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, Prop. Jawa Tengah, 2001), hal. 25-26.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

Sebagaimana tercantum dalam judul pengabdian, bentuk program pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan tentang keluarga sakinah. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan dengan tema-tema yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah, problem keluarga dan solusi terhadap problem keluarga.

Acara ini berlangsung selama satu hari, yaitu pada hari Sabtu tanggal 21 Juni 2014, bertempat di Musala al-Muhajirin Sanggir Permai RT. 02 RW. 09 Desa Paulan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Tempat ini cukup kondusif dan komprehensif untuk pelaksanaan penyuluhan tentang keluarga sakinah. Hal ini lantaran di tempat inilah yang menjadi pusat kegiatan pengajian rutin jamaah musala al-Muhajirin.

#### **B. Pelaksanaan dan Peserta**

Pelaksana kegiatan ini adalah tiga dosen Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang memiliki latar belakang beragam namun memiliki kompetensi yang relatif sama tentang Keislaman. Peran ketiga dosen dalam kegiatan ini masing-masing adalah sebagai narasumber dan moderator. Bapak H. Aminuddin Ihsan MA. dan bapak Drs. Abdul Aziz, M.Ag. sebagai pembicara dan bapak H. Andi Mardian, Lc., MA. sebagai moderator dan pemandu jalannya penyuluhan. Pembicara pertama, Bapak H. Aminuddin Ihsan MA, membahas tentang “Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam”. Sementara pembicara kedua, bapak Drs. Abdul Aziz, M.Ag., membahas tentang “Problem Keluarga dan Cara Menyikapinya.”

Peserta pada kegiatan pengabdian tentang pembinaan dan penyuluhan keluarga sakinah ini adalah para bapak dan ibu warga

Sanggir Permai RT. 02 RW. 09 Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang tergabung sebagai jamaah Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai. Sebagian besar dari peserta merupakan pasangan suami-isteri di samping terdapat sebagian kecil yang bukan pasangan suami-isteri.

### **C. Rekam Proses**

Acara penyuluhan tentang Keluarga Sakinah ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Juni 2014, di Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai RT. 02 RW. 09 Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Acara ini terdiri dari tiga sesi, yaitu: pembukaan, penyuluhan, dan penutup.

#### **1) Pembukaan**

Acara pembukaan dimulai tepat pukul 08.00 WIB yang berisi: Pembukaan, Pembacaan Alquran, sambutan-sambutan, dan penutup/doa. Setelah MC membuka acara pembukaan, kemudian dilanjutkan pembacaan ayat suci Alquran oleh ibu Umi Furoidah. Acara berikutnya adalah sambutan-sambutan. Sambutan pertama oleh bapak Totok Budi Santoso selaku Ketua RT Perumahan Sanggir Permai dan atas nama Takmir Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai. Sambutan kedua oleh bapak Drs. Abdul Aziz, M.Ag. selaku Ketua tim pengabdian pada masyarakat Fak. Syariah IAIN Surakarta. Acara ini diakhiri dengan doa oleh bapak H. Aminuddin Ihsan MA.

#### **2) Penyuluhan**

Sesi penyuluhan dimulai pada pukul 09.15 WIB. Acara ini diisi dengan dua sesi. Sesi pertama disampaikan materi tentang “Konsep Keluarga Sakinah dalam perpektif Hukum Keluarga Islam” oleh bapak H. Aminuddin Ihsan MA. Sesi ini dimoderatori oleh bapak H. Andi Mardian, Lc., MA. Setelah selesai penyampaian materi ini,

dipandu oleh moderator dilangsungkan tanya jawab antara peserta dengan narasumber.

Sesi kedua dimulai pukul 13.00 WIB. disampaikan materi tentang “Problem Kehidupan Berkeluarga dan Cara Menyikapinya” oleh bapak Drs. Abdul Aziz, M.Ag. Sebagaimana sesi pertama, sesi kedua ini, juga setelah selesai presentasi, dipandu oleh moderator dilangsungkan tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Hanya saja di sesi ini lebih banyak disampaikan kasus-kasus pemicu keretakan dalam rumah tangga yang pernah dialami oleh para peserta kemudian dicoba diskusikan bersama bagaimana solusi terbaiknya.

### 3) Penutupan

Acara penutupan dimulai pukul 15.00 WIB. Acara ini terdiri dari pembukaan, sambutan-sambutan, dan penutup/doa.

Adapaun manual kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	JAM	MATERI	PELAKSANA	NARASUMBER
1.	08.00-09.00	Pembukaan 1. Sambutan Ketua Tim pengabdian Fak. Syariah IAIN Surakarta 2. Sambutan Takmir Musala al-Muhajirin/ Ketua RT di Perumahan Sanggir Permai	1. Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  2. Bapak Totok Budi Santoso	
2	09.00-09.15	Break		
3.	09.15-12.00	Konsep Keluarga Sakinah dalam perpektif Hukum Keluarga Islam	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	H. Aminuddin Ihsan MA.

4	12.00-13.00	Isama		
5	13.00-15.00	Problem kehidupan berkeluarga dan cara menyikapinya	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
6	15.00-16.00	Penutupan	Tim	

#### **D. Hasil Kegiatan**

Kegiatan ini berhasil membuka pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan tentang konsep keluarga sakinah dalam perspektif ajaran Islam. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta penyuluhan terhadap pentingnya mengamalkan konsep keluarga sakinah di lingkungan keluarga para peserta.

Keberhasilan tersebut ditandai dengan antusiasme para peserta penyuluhan terhadap pentingnya memahami konsep keluarga sakinah dan terdorongnya peserta penyuluhan untuk berupaya mengamalkan konsep keluarga sakinah. Hal ini tampak sebagaimana disampaikan oleh Ketua RT Sanggir Permai dalam sambutan penutupannya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah terlaksananya kegiatan ini, tim pengabdian dapat mengambil beberapa kesimpulan. Pertama, terdapat beberapa faktor penyebab keretakan dalam kehidupan berumah tangga di Perumahan Sanggiri Permai. Namun, faktor utama yang menjadi pemicunya adalah persoalan kurangnya pemahaman tentang konsep keluarga sakinah. Sementara sebagian peserta yang telah cukup memahami konsep keluarga sakinah, masih tampak kurang akan kesadaran untuk mengamalkan konsep keluarga sakinah. Kondisi ini kemudian diperparah oleh kurang cermatnya dalam manajemen ekonomi keluarga.

Kegiatan penyuluhan keluarga sakinah ini dapat mencerahkan atau setidaknya menambah informasi tentang konsep keluarga sakinah menurut ajaran Islam bagi warga Perumahan Sanggiri Permai. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta penyuluhan dalam menanggapi materi penyuluhan dan upayanya untuk mengamalkan konsep keluarga sakinah yang telah mereka pahami dalam kehidupan berkeluarga.

#### **B. Saran**

1. Para dosen IAIN Surakarta yang memiliki kompetensi dalam permasalahan keluarga hendaknya lebih mengintensifkan pengabdian masyarakatnya secara lebih beragam dan kreatif. Hal ini lantaran ternyata masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembinaan dalam kehidupan berkeluarganya.
2. Memperhatikan kebutuhan masyarakat tersebut, tampaknya pengabdian masyarakat yang bertemakan Pembinaan Keluarga Sakinah perlu diselenggarakan secara berkelanjutan (sustainable).

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- al-Andalusi, Ibn Hayan, *Tafsir Al-Bahr Al-Muḥiṭ* (9/77)
- al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Sakhr: al-Bayan, 1996).
- Al-Jauhari dkk, Mahmud Muhammad, *Keluarga sakinah ukhti Muslimah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2006)
- Alquran Digital Versi 2.0*, Muharram 1425 (Maret 2004), <http://www.alquran-digital.com>
- al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi* (14/17),
- al-Suyuti, Jalal al-Din, *Tafsir Dur al-Manṣūr fi Tafsir bi Al-Ma’ṣūr* (11/595).
- Baron, R. A dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- BP-4, *Buku Pintar Keluarga Muslim*, (Semarang: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, Prop. Jawa Tengah, 2001).
- Clayton, Richard R, *The Family, Mariage and Social Change*, (2003).
- Gode, William J, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1983)
- Horton, Paul B., *Sosiologi*, (Jakarta:Erlangga, 1987).
- Ibn Katsir, Abu al-Fida’, *Tafsir Ibnu Katsir* (6/309)
- Ibnu Katsir, Abu al-Fida’, *Tafsir al-Qur’an al-‘Adhim* (Holy Qur’an), ed. 6. 50., Sakhr, 1997.
- Iwan, Sugeng, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga*
- Jhonson, C.L., *Ex Familia*, (New Brunswick: Rutger University Press, 1988).
- Juraidi, *Sudahkah Kita Sakinah*, majalah keluarga (November 2000).
- Munawwir, Ahmad Warson, *al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al- Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 1984).
- Musnamardi, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Pers, 1992)

- Rabbaja, Sardin, *Majalah Bulanan, Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (BP-4 Edisi September, 1994)
- Rahmat, Jalaluddin, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Madani*, (Bandung: Rosda Karya, 1992).
- Sahli, Mahfudi, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, (Semarang: Cahaya Grafika, 1994)
- Salam, *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th)
- Shadily, Hasan. *Dalam Rehani, Berawal Dari Keluarga* (Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2003)
- Shihab, Quraish, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Cet 1; Jakarta: Lentera Hati).
- Subhan, Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Lkis, 2004)
- Suwarno, Sayekti Pujo, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta : Menara Mas Offset, 1994)
- Vangelis, Anita L., *Handbook of Family Communication*, (USA:Lawrence Elbraum Press, 2004,).
- Yunus, Mahmud, *Kamus-Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/>.
- <http://kbbi.web.id/tenang>, diakses 29-06-14

## Lampiran

### 1. Materi Penyuluhan

**KELUARGA SAKINAH**

Tim Pengabdi

Disampaikan dalam Pembinaan Keluarga Sakinah  
Jamaah Musala Al-muhajirin Perumahan Sanggir  
Permai Paulan Colomadu Karanganyar

Sanggr Permai, 21 Juni 2014

### Keluarga

- “Kawula” dan “Warga”
- Kawula artinya abdi yakni hamba sedangkan warga berarti anggota
- Lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah
- unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan

## Sakinah

- *al-Sakīnatu*: Tenang, tenteram
- Ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya ada gejala

## Makna Kata Sakinah

- Sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari goncangan batin dan kekalutan
- Tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu
- Ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tak diduga, dibarengi satu nûr dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (*ain al-yaqîn*)
- Rahmah dan *thuma'ninah*, artinya tenang tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.

## Keluarga Sakinah

Keluarga yang tenang, tenteram,  
bahagia, dan sejahtera lahir batin

## Landasan Keluarga Sakinah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

## Artinya

- *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Al-Rūm [30]: 21)*

## Kunci Keluarga Sakinah

- Min Anfusikum
- Mawaddah
- Rahmah

## Min Anfusikum

- Dari dirimu sendiri.
- Untuk menjadi sakinah maka seorang suami harus menjadikan isterinya bagian dari dirinya sendiri, demikian sebaliknya

## Mawaddah

- Cinta yang disertai birahi.
- Kekosongan jiwa dari berbuat jahat terhadap yang dicintainya.
- Dengan *mawaddah* maka suami-isteri saling tertarik dan saling membutuhkan.

## Rahmah

- Kasih sayang
- Dengan *rahmah* terjaga dan mampu mempekat hubungan antar suami dan isteri sehingga bisa langgeng sampai akhir hayat.

## Jaga Kunci Keluarga Sakinah

- Perhatian dan pemahaman yang mendalam antar suami isteri sehingga setiap menghadapi konflik apapun tetap selalu bersama.
- Dirawat, dipupuk, dikembangkan sehingga berbuah sakinah.

## 2. Curriculum Vitae Narasumber dan Moderator

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Aminuddin Ihsan MA.	Narasumber
2.	Drs. Abdul Aziz, M.Ag.	Narasumber
3.	Andi Mardian, Lc., MA.	Moderator

### Narasumber I

Nama : H. Aminuddin Ihsan, M.A.  
 No.Sertifikat : 092102403839  
 Perguruan Tinggi : IAIN Surakarta  
 Alamat PT : Jl. Pandawa Pucangan Kartasura  
 Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
 Program Studi : Mu'amalah  
 Jab. Fungsional/Gol : Lektor/III/C  
 Tempat-Tgl.Lahir : Cirebon/10-8-1955  
 Ilmu yang ditekuni : Tarbiyah  
 No. HP : 081329584365

RIWAYAT PENDIDIKAN			
Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1979	Licence / Sarjana Agama	Universitas al-Azhar Mesir	Syariah Islamiah
1990	Master of Art	Institut International Khartoum for Arabic Language	Arabic language

KARYA ILMIAH		
A. Buku/Bab Buku/ Jurnal		
Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1990	Masyru' mu'jam al-musthalhat al-fiqhiyah	Tesis Program Magister

2013	Durusull Lughotil Arobiyah Juz 2	Buku Daras

<b>PENGALAMAN MENGAJAR</b>			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Tahun Akademik
Masail Fiqih	Sarjana	STAIN / IAIN Surakarta/ Syariah/ Ahwalus Syakhshiyah	1998- 2014
Hadits Ahkam	Sarjana	STAIN / IAIN Surakarta/ Syariah/ Ahwalus Syakhshiyah	1998- 2014
Bahasa Arab	Sarjana	Program Bahasa Arab	1998- 2014

## **Narasumber II**

### **Identitas Diri**

1. Nama : Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
2. NIP. : 196804051994031004
3. No.Sertifikat : 092102403829
4. Perguruan Tinggi : IAIN Surakarta
5. Alamat PT : Jl. Pandawa Pucangan Kartasura  
Sukoharjo
6. Jurusan : Syari'ah
7. Program Studi : al-Ahwal al-Syahsiyah
8. Jab. Fungsional/Gol : Lektor Kepala (IV/a)
9. Tempat-Tgl.Lahir : Batang, 05-04-1968
10. Ilmu yang ditekuni : Syariah
11. No. HP : 081229750111
12. Alamat e-mail : [abdulaziz\\_rahman@yahoo.co.id](mailto:abdulaziz_rahman@yahoo.co.id)
13. Pendidikan :

Universitas/Institut	Gelar Akademik	Tahun Selesai	Bidang Studi
IAIN Walisongo di Pekalongan	Doctorandus (Drs.)	1992	Syari'ah
IAIN Alauddin Makasar	Master Agama (M. Ag.)	2000	Syari'ah

#### 14. Pengalaman Mengajar

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Tahun Akademik
Ilmu Fiqh	Sarjana	STAIN / IAIN Surakarta/ Syariah	1998-2014
Ilmu Ushul Fiqh	Sarjana	STAIN / IAIN Surakarta/ Syariah	1998-2014
Hadits Ahkam	Sarjana	STAIN / IAIN Surakarta/ Syariah	1998-2000
Civic Education	Sarjana	STAIN / IAIN Surakarta/ Syariah	2007-2014

#### 15. Pengalaman Kerja dalam Penelitian

No.	Institusi	Judul Penelitian	Jabatan	Periode
1.	IAIN Walisongo di Pekalongan	<i>Selisih Waktu dari Beda Penetapan Jadwal Waktu Shalat dan Hubungannya dengan Hukum Dukhulul Waqti</i>	Peneliti/Mandiri	1992
2.	STAIN Surakarta	<i>Gerakan Wahabiyah dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Pembaharuan di Abad Modern</i>	Peneliti/Anggota	2000

3.	IAIN Alauddin Makasar	<i>Konsep Qat'i-Zanni dan Implikasinya terhadap Dinamika Hukum Islam di Indonesia</i>	Peneliti/Mandiri	2000
4.	STAIN Surakarta	<i>Hukum Islam di Indonesia dalam Sistim Hukum Nasional (Esensi, Eksistensi, Pelembagaan, Pembaruan dan Pengembangan)</i>	Peneliti/Mandiri	2003
5.	IAIN Surakarta	<i>Poligami dan HAM: Konsep Poligami Muhammad syahrur dan Relevansinya dengan HAM</i>	Ketua/Kolektif	2012
6.	IAIN Surakarta	<i>Konsep Jihad Abdullah Bin al-Mubarak [118-181/736-797] dan Jihad Global</i>	Anggota/Kolektif	2013
7.	IAIN Surakarta	<i>Studi Fiqh di International Islamic University Malaysia</i>	Peneliti/Individual	2013

16. Karya Tulis yang Dipublikasikan:

No.	Judul	Penerbit	Nama	Tahun
1.	<i>Mahabah: Suatu Pemikiran Tasawuf Zunun al-Misri</i>	STAIN Surakarta	Dinika (Jurnal Studi Pengembangan Islam)	2000
2.	<i>Relasi Jender Dalam Islam, "Takhrij Hadis Bernuansa Jender"</i>	Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta Press	Buku (Kumpulan Tulisan)	2002
3.	<i>Dinamika Hukum Islam di Indonesia</i>	Jurusan Syari'ah STAIN	Al-Ahkam (Jurnal Ilmu Syar'iah)	2003

		Surakarta		
4.	<i>Nikah al-Mut'ah fi Tasyri' al-Islam: Baina al-Ibahah wa al-Tahrim</i>	Jurusan Syari'ah STAIN Surakarta	Al-Ahkam (Jurnal Ilmu Syar'iah)	2004
5.	<i>Posisi Hukum Islam di Indonesia dalam Sistim Hukum Nasional</i>	STAIN Surakarta	Dinika (Journal of Islamic Studies)	2004
6.	<i>Dakwah Nabi</i>	STAIN Surakarta	Naadya (Jurnal Ilmu Dakwah)	2005
7.	<i>Jelajah Dakwah: Klasik-Kontemporer</i>	Gama Media	Buku (Kumpulan Tulisan)	2006
8.	<i>Menelaah Kembali Pro dan Kontra Mut'ah (Tanggapan atas Tulisan Islam Haramkan Kawin Kontrak)</i>	SOLOPOS	Artikel (Gagasan, Koran SOLOPOS)	21/7/2006
9.	<i>Etika Dakwah</i>	Jurusan Dakwah STAIN Surakarta	Nadya (Jurnal Ilmu Dakwah)	2006
10.	<i>Poligami dalam Perspektif Fikih</i>	Solopos	Artikel (Kolom Gagasan)	15/12/2006
11.	<i>Pluralitas Agama dan Implikasinya terhadap kehidupan Berbangsa</i>	STAIN Surakarta	Journal of Islamic Studies: Dinika	2009
12.	<i>Gejala Otoritarianisme dalam Fatwa</i>	Solopos	Artikel (Kolom Gagasan)	22/01/2010

13.	<i>Paradigma Baru Pendidikan Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani</i>	Surakarta: Dekamedia IAIN Surakarta,	Buku Daras	2011
14.	<i>Ateisme sebagai Kritik Agama</i>	IAIN Surakarta	Journal of Islamic Studies: Dinika	2012
15.	<i>Konsep Qat'i-Zanni dan Implikasinya terhadap Dinamika Hukum Islam di Indonesia</i>	IAIN Surakarta	Buku	2013

17. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat

No.	Institusi	Judul Pengabdian	Jabatan	Periode
1.	IAIN Surakarta	<i>Pemberdayaan Pedagang Kecil Tegalrejo Melalui Dakwah dan Ekonomi Humanis.</i>	Anggota (Kolektif)	2013

18. Pengalaman Profesional Struktural:

No.	Institusi/Pengalaman Jabatan Struktural	Jabatan	Periode
1.	Jurusan Dakwah STAIN Surakarta	Sekretaris	1998 – 2002
2.	Jurusan Dakwah STAIN Surakarta	Ketua	2002 – 2007
3.	Lembaga Dakwah STAIN Surakarta (LDS)	Ketua	2007 – 2011
4.	UPT Pusat Laboratorium IAIN Surakarta	Kepala	2011 – 2013

19. Jabatan Saat ini:

Lektor Kepala di IAIN Surakarta dan anggota senat IAIN Surakarta.

## Moderator

### IDENTITAS DIRI

1. Nama : Andi Mardian, Lc., MA
2. Nomor Peserta : 102 1024 1 120 7358
3. NIP/NIK : 19760308 200312 1 001
4. Tempat/Tanggal Lahir: Karawang, 8 Maret 1976
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Agama : Islam
8. Golongan / Pangkat : III-B / Penata
9. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
10. Perguruan Tinggi : STAIN Surakarta
11. Alamat : Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo
12. Telp./Faks. : 0271781516 Fax: 0271782774
13. Alamat Rumah : Madu Asri RT 01 RW 08 Gawan Colomadu  
Karanganyar Jawa Tengah
14. Telp./Faks. : 081329258687
15. Alamat e-mail : mardian76@Gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Program Pendidikan(diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1999	Licence / Sarjana Agama	Universitas al-Azhar Mesir	Syariah Islamiah
2003	Magister Agama	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Hukum Islam

2)

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan(Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2004	Pelatihan Peningkatan Kemampuan Mengajar	STAIN Surakarta	29 Nopember – 3 Desember 2004 (45 jam pelajaran)

2006	Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Fungsional Penelitian Transformatif Bagi Dosen STAIN Surakarta	P3M STAIN Surakarta	2-5 Agustus 2006 (45 jam pelajaran)
2008	Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Fungsional PAR Untuk Dosen-Dosen STAIN Surakarta	P3M STAIN Surakarta	14-16 November 2008 (45 jam pelajaran)
2010	Pelatihan Fungsional Dosen "Pembuatan Webblog dan Power Point Sebagai Media Pembelajaran"	Jurusan Syari'ah STAIN Surakarta	20 Januari 2010 (10 jam pelajaran)

3)

<b>PENGALAMAN MENGAJAR</b>			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Fiqh Ibadah	Sarjana	STAIN Surakarta/ Syariah/ Ahwalus Syakhshiyah	III/2008-2009
Qowaid Fiqh	Sarjana	STAIN Surakarta/ Syariah/Akhwalus Syakhshiyah	IV/2008-2009
Ushul Fiqh	Sarjana	STAIN Surakarta/ Tarbiyah/PAI	III/2009-2010
Masailul Fiqh	Sarjana	STAIN Surakarta/ Tarbiyah/PAI	VI/2009-2010

4)

<b>PENGALAMAN PENELITIAN</b>			
Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana

5)

<b>KARYA ILMIAH*</b>		
<b>A. Buku/Bab Buku/ Jurnal</b>		
Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2005	“Madzhab dalam Islam”	<i>Al-Ahkam</i> , STAIN Surakarta, Vol. 3, No. 1, Januari 2005
2007	Mesir dan al-Azhar (catatan perjalanan)	<i>Al-A'raf</i> , Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. III, No. 2, Januari – Juni 2007, Jurusan Ushuluddin STAIN Surakarta
2009	“Yusuf al-Qardhawi dan Pembaharuannya dalam Pemikiran Islam”	<i>Al-Ahkam</i> , Jurnal Ilmu Syariah, Vol. 7, No. 1, Maret 2009, Jurusan Syariah STAIN Surakarta

6)

<b>KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM</b>			
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/Pembicara
2007	Seminar dan Lokakarya Kurikulum Jurusan Syari'ah “Restrukturisasi Kurikulum Jurusan Syari'ah menuju SDM yang Profesional di bidang Hukum Islam”, STAIN Surakarta, 11 Desember 2007	Jurusan Syari'ah STAIN Surakarta	Peserta
2008	Seminar Nasional “Perubahan Undang-	Jurusan Syari'ah	Panitia

	Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat”, Graha STAIN Surakarta, 19 Juli 2008	STAIN Surakarta, MUI Kota Surakarta dan Kandepag Kota Surakarta	
2005	Workshop Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Partisipatif Dosen STAIN Ponorogo, Tambak Kemangi Resort Ponorogo, 30 Mei – 4 Juni 2005	P3M STAIN Ponorogo	Nara Sumber
2005	Workshop Nasional KKN Berbasis <i>Participatory Action Research</i> , Di Komunitas Masyarakat Giriwoyo Wonogiri, 6-9 Desember 2005	Ditpertaids DEPAG RI – P3M STAIN Surakarta	Panitia
2006	Pelatihan Dosen Pembimbing Lapangan KKM XIII Berbasis PAR, Desa Sumurkondang, Kec. Karangwareng, Kabupaten Cirebon, 12-15 Januari 2006	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Cirebon	Nara Sumber
2006	Workshop Nasional Media Populer, Hotel Pramesthi Kartasura, 19-23 Agustus 2006	Ditpertaids DEPAG RI – P3M STAIN Surakarta	Peserta
2007	Workshop Nasional Konservasi Naskah Klasik Keagamaan Nusantara, Cisarua Bogor, 28-30 November 2007	Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan	Peserta

		Diklat Departemen Agama RI	
2007	Seminar dan Lokakarya Kurikulum Jurusan Syari'ah "Restrukturisasi Kurikulum Jurusan Syari'ah menuju SDM yang Profesional di bidang Hukum Islam", STAIN Surakarta, 11 Desember 2007	Jurusan Syari'ah STAIN Surakarta	Peserta
2008	Workshop Nasional Intensif Metodologi <i>Participatory Action Research</i> untuk Dosen PTAI se-Indonesia Sistem 200 jam, Solo, 16 Mei – 5 Juni 2008	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI	Nara Sumber
2008	Seminar Nasional "Perubahan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat", Graha STAIN Surakarta, 19 Juli 2008	Jurusan Syari'ah STAIN Surakarta, MUI Kota Surakarta dan Kandepag Kota Surakarta	Peserta
2009	Sarasehan Paradigma dan Desain Pengabdian Masyarakat, Hotel Pramesthi Kartasura, 6 April 2009	P3M STAIN Surakarta	Peserta
2009	Seminar Nasional "The Development of Islamic Thought in Indonesia"	UNS Surakarta	Peserta

7)

<b>KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat

8)

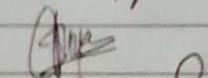
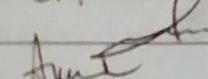
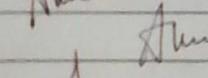
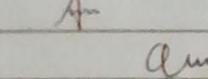
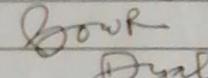
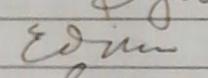
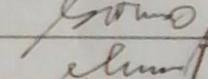
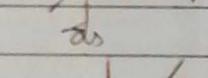
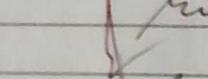
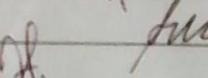
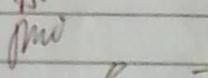
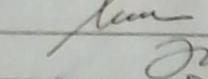
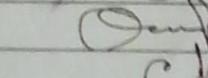
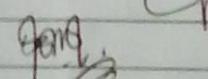
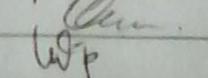
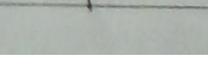
<b>JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI</b>		
Peran/Jabatan	Institusi(Univ,Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d ...
Ketua Prodi Ahwalusy Syakhshiyah	Jurusan Syariah STAIN Surakarta	2008-2012
Pembimbing Akademik	Jurusan Syariah STAIN Surakarta	2008-2009
Dosen Pembimbing Lapangan PPL-KKL	Jurusan Syariah STAIN Surakarta	2008-2009
Anggota Tim Sosialisasi Jurusan Syariah	Jurusan Syariah STAIN Surakarta	2009-2010
Pengelola Jurnal Al-Ahkam	Jurusan Syariah STAIN Surakarta	2010-2013

9)

<b>PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN</b>			
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2011	Pelatihan Advokasi, Litigasi dan Pelatihan Semu	Ketua Panitia	STAIN SKA

### 3. Daftar Hadir Peserta

**Daftar Hadir Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala  
Al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai  
Tanggal 21 Juni 2014**

No.	Nama	Usia	Tanda Tangan
1.	Abdul Aziz	46	
2.	Abdul Wahid	47	
3.	Abiyah	18	
4.	Ag. Fadilah Firdaus	42	
5.	Amalla Tri Visantoto	30	
6.	Amira Fadila	18	
7.	Andi Riyantono	36	
8.	Aris	35	
9.	Bowo Raharjo	41	
10.	Dyah Asri	32	
11.	Edi Nuryanto	46	
12.	Edi Swarsono	42	
13.	Eliawati	42	
14.	Endang Werdiningsih	42	
15.	Erina	34	
16.	Evi Kurniati	42	
17.	Fitri	23	
18.	Gunawan	36	
19.	<del>H. Daryatmo</del> Bakti's.	58	
20.	Ibu Abdul Wahid	46	
21.	Ibu Amala Virasantoto	27	
22.	Ibu Aris	33	
23.	Ibu Kurniawan	40	
24.	Iin Parlina	40	
25.	Indah	32	
26.	Inge purbasari	38	

27.	Ipuk Sumarti	34	<i>[Signature]</i>
28.	Jiyem	52	<i>[Signature]</i>
29.	Kunti Dewi	39	<i>[Signature]</i>
30.	Kurniawan	40	<i>[Signature]</i>
31.	M. Rafi	17	<i>[Signature]</i>
32.	Mantrini indri Hapsari	36	<i>[Signature]</i>
33.	Muyasaroh	38	<i>[Signature]</i>
34.	Ndaru Cahyo	36	<i>[Signature]</i>
35.	Nur Widodo	34	<i>[Signature]</i>
36.	Otto Darmawan	47	<i>[Signature]</i>
37.	Pene Suharti	34	<i>[Signature]</i>
38.	Rahmat Aji	39	<i>[Signature]</i>
39.	Rini Sofiani	48	<i>[Signature]</i>
40.	Setiawan	32	<i>[Signature]</i>
41.	Sri Harjono	68	<i>[Signature]</i>
42.	Sri Wahyuni	60	<i>[Signature]</i>
43.	Sumarno	55	<i>[Signature]</i>
44.	Sumiati	61	<i>[Signature]</i>
45.	Syifaul Arifin	38	<i>[Signature]</i>
46.	Totok Budi Santoso	42	<i>[Signature]</i>
47.	Totok Handoyo	39	<i>[Signature]</i>
48.	Umi Furoidah	34	<i>[Signature]</i>
49.	Zulfa	25	<i>[Signature]</i>
50.	Sujiyem	54	<i>[Signature]</i>
51.	CITA SAFITRI (GITA)	8	Hadir
52.	BRILIAN KALISTA (LINA)	8	Hadir
53.	Ardya Rahma KS (YAY)	16	<i>[Signature]</i>
54.	Putri Auliya F.	14	<i>[Signature]</i>
55.	Tina	27	<i>[Signature]</i>

#### 4. Surat Permohonan Narasumber dan Moderator



**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA**

**Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo**

**Telp +62-271-781516 Faks +62-271-782774**

**[Email : info@iain-surakarta.ac.id](mailto:info@iain-surakarta.ac.id)**

Nomor : 01/TPM/VI/2014/ Karanganyar, 15 Juni 2014  
Lampiran : 1 eks  
Perihal : Permohonan Narasumber

Kepada Yth.

Bapak H. Aminuddin Ihsan MA.

di -

Sukoharjo

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keluarga Sakinah di lingkungan warga Sanggir Permai, kami berencana akan menyelenggarakan penyuluhan dengan tema "*Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala al-Muhajirin di Perumahan Sanggir Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak berkenan menjadi narasumber pada kegiatan kami yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2014  
Pukul : 09.15 -12.00 WIB.  
Tempat : Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai Paulan  
Colomadu Karanganyar

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

***Wa'alamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Tim Pengabdi,

Ketua,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 196804051994031004

## MANUAL ACARA KEGIATAN PENGABDIAN

NO	JAM	MATERI	PELAKSANA	NARASUMBER
1.	08.00-09.00	<p>Pembukaan</p> <p>3. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Fak. Syariah IAIN Surakarta</p> <p>4. Sambutan Ketua Takmir Musala al-Muhajirin/ Ketua RT Perumahan Sanggir Permai</p>	<p>3. Drs. Abdul Aziz, M.Ag.</p> <p>4. Totok Budi Santoso</p>	
2	09.00-09.15	Break		
3.	09.15-12.00	Konsep Keluarga Sakinah dalam perpektif Hukum Keluarga Islam	<p>Moderator:</p> <p>H. Andi Mardian, Lc., MA.</p>	H. Aminuddin Ihsan MA.
4	12.00-13.00	Isama		
5	13.00-15.00	Problem kehidupan berkeluarga dan cara menyikapinya	<p>Moderator:</p> <p>H. Andi Mardian, Lc., MA.</p>	Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
6	15.00-16.00	Penutupan	Tim	



**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA**

**Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo  
Telp +62-271-781516 Faks +62-271-782774**

**[Email : info@iain-surakarta.ac.id](mailto:info@iain-surakarta.ac.id)**

Nomor : 01/TPM/VI/2014  
Lampiran : 1 eks  
Perihal : Permohonan Narasumber

Karanganyar, 15 Juni 2014

Kepada Yth.  
Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
di -  
Karanganyar

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keluarga Sakinah di lingkungan warga Sanggir Permai, kami berencana akan menyelenggarakan penyuluhan dengan tema "*Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala al-Muhajirin di Perumahan Sanggir Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak berkenan menjadi narasumber pada kegiatan kami yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2014  
Pukul : 13.00 – 15.00 WIB.  
Tempat : Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai Paulan  
Colomadu Karanganyar

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

***Wa'alamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Tim Pengabdi,

Ketua,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 196804051994031004

## MANUAL ACARA KEGIATAN PENGABDIAN

NO	JAM	MATERI	PELAKSANA	NARASUMBER
1.	08.00-09.00	Pembukaan 5. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Fak. Syariah IAIN Surakarta 6. Sambutan Ketua Takmir Musala al-Muhajirin/ Ketua RT Perumahan Sanggir Permai	5. Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  6. Totok Budi Santoso	
2	09.00-09.15	Break		
3.	09.15-12.00	Konsep Keluarga Sakinah dalam perpektif Hukum Keluarga Islam	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	H. Aminuddin Ihsan MA.
4	12.00-13.00	Isama		
5	13.00-15.00	Problem kehidupan berkeluarga dan cara menyikapinya	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
6	15.00-16.00	Penutupan	Tim	



**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA**

**Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo  
Telp +62-271-781516 Faks +62-271-782774**

**[Email : info@iain-surakarta.ac.id](mailto:info@iain-surakarta.ac.id)**

Nomor : 01/TPM/VI/2014/  
Lampiran : 1 eks  
Perihal : Permohonan Moderator

Karanganyar, 15 Juni 2014

Kepada Yth.

Bapak H. Andi Mardian, Lc., MA.

di -

Sukoharjo

***Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keluarga Sakinah di lingkungan warga Sanggir Permai, kami berencana akan menyelenggarakan penyuluhan dengan tema “*Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala al-Muhajirin di Perumahan Sanggir Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*”

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak berkenan menjadi moderator pada kegiatan kami yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2014

Pukul : 09.15 – 15.00 WIB.

Tempat : Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggir Permai Paulan  
Colomadu Karanganyar

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

***Wa‘alamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Tim Pengabdi,

Ketua,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 196804051994031004

## MANUAL ACARA KEGIATAN PENGABDIAN

NO	JAM	MATERI	PELAKSANA	NARASUMBER
1.	08.00-09.00	Pembukaan 7. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Fak. Syariah IAIN Surakarta 8. Sambutan Ketua Takmir Musala al-Muhajirin/ Ketua RT Perumahan Sanggir Permai	7. Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  8. Totok Budi Santoso	
2	09.00-09.15	Break		
3.	09.15-12.00	Konsep Keluarga Sakinah dalam perpektif Hukum Keluarga Islam	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	H. Aminuddin Ihsan MA.
4	12.00-13.00	Isama		
5	13.00-15.00	Problem kehidupan berkeluarga dan cara menyikapinya	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
6	15.00-16.00	Penutupan	Tim	

## 5. Surat Undangan Peserta



**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA**  
**Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo**  
**Telp +62-271-781516 Faks +62-271-782774**  
**[Email : info@iain-surakarta.ac.id](mailto:info@iain-surakarta.ac.id)**

Nomor : 01/TPM/VI/2014/ Karanganyar, 15 Juni 2014  
Lampiran : 1 eks  
Perihal : Undangan

Kepada Yth.

Bapak/Ibu .....  
Jamaah Musala al-Muhajirin  
di -  
Sanggr Permai

### ***Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang Keluarga Sakinah di lingkungan warga Sanggr Permai, kami berencana akan menyelenggarakan penyuluhan dengan tema “*Pembinaan Keluarga Sakinah Jamaah Musala al-Muhajirin di Perumahan Sanggr Permai Desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*”

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap kehadiran Bapak/Ibu jamaah musala Al-Muhajirin untuk menjadi peserta pada kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2014  
Pukul : 07.30 – 15.00 WIB.  
Tempat : Musala al-Muhajirin Perumahan Sanggr Permai Paulan  
Colomadu Karanganyar

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

### ***Wa'alamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Tim Pengabdi,  
Ketua,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 196804051994031004

## MANUAL ACARA KEGIATAN PENGABDIAN

NO	JAM	MATERI	PELAKSANA	NARASUMBER
1.	08.00-09.00	Pembukaan 9. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Fak. Syariah IAIN Surakarta 10. Sambutan Ketua Takmir Musala al-Muhajirin/ Ketua RT Perumahan Sanggir Permai	9. Drs. Abdul Aziz, M.Ag.  10. Totok Budi Santoso	
2	09.00-09.15	Break		
3.	09.15-12.00	Konsep Keluarga Sakinah dalam perpektif Hukum Keluarga Islam	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	H. Aminuddin Ihsan MA.
4	12.00-13.00	Isama		
5	13.00-15.00	Problem kehidupan berkeluarga dan cara menyikapinya	Moderator: H. Andi Mardian, Lc., MA.	Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
6	15.00-16.00	Penutupan	Tim	

## 6. Dokumentasi



Moderator, H. Andi Mardian, Lc., MA. (kiri) sedang memandu jalannya diskusi.



Narasumber, H. Aminuddin Ihsan MA. (kanan) dan Drs. Abdul Aziz, M.Ag. (kiri).



Narasumber, Drs. Abdul Aziz, M.Ag. (kiri) dan moderator, H. Andi Mardian, Lc., MA. (kanan)



Bapak Totok Budi Sansoso sedang memberikan sambutan sebagai Ketua RT Sanggir Permai.



Bapak Syifaul Arifin (kiri) sebagai MC sedang memandu jalannya acara



Ibu-ibu warga Sanggir Permai sedang mempersiapkan hidangan para peserta penyuluhan



Para peserta penyuluhan



Suasana saat makan siang dan makan sore para peserta penyuluhan



Anak-anak TPA al-Muhajirin sedang melantunkan salawat saat menghibur peserta penyuluhan

